

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

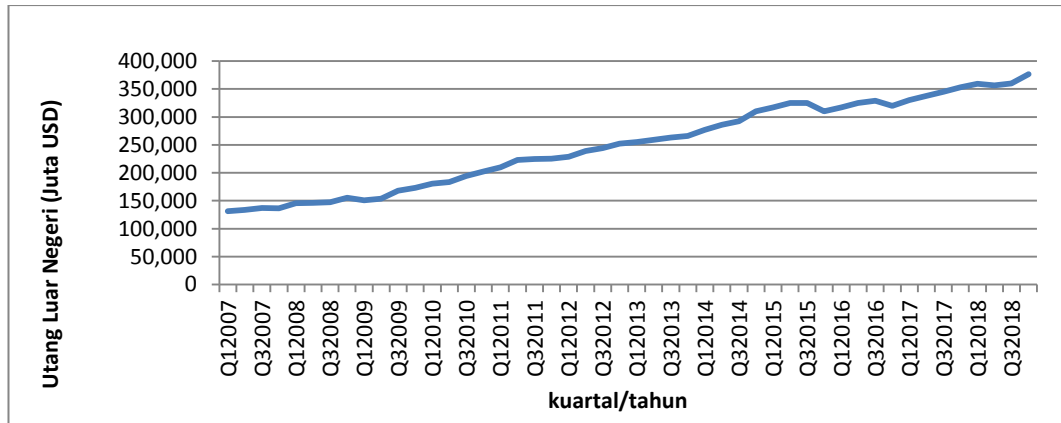
##### **4.1.1 Perkembangan Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri adalah sumber pembiayaan negara yang berasal dari negara asing, badan/lembaga keuangan internasional atau dari pasar uang internasional yang berbentuk devisa, barang, dan atau jasa termasuk penjaminan yang mengakibatkan pembayaran di masa yang akan datang yang harus dibayar kembali sesuai kesepakatan bersama (Rusniar, 2009).

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat bahwa utang luar negeri di Indonesia selama 10 tahun terakhir dalam kuartal, mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Utang luar negeri dari awal tahun 2007 yaitu sebesar US\$ 131.283 juta dan terus meningkat sampai tahun 2018 kuartal empat menjadi US\$ 376.839 juta.

Berikut grafik perkembangan Utang Luar Negeri dari tahun 2007-2018 dalam kuartal.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Utang Luar Negari Indonesia**  
**Tahun 2007-2018**  
**(kuartal)**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2007 - 2018.

Berdasarkan grafik 4.1 Utang luar negeri dari awal tahun 2007 yaitu sebesar US\$ 131.283 juta dan terus meningkat sampai pada tahun 2015 kuartal tiga menjadi US\$ 325.261 juta dan menurun di kuartal empat menjadi US\$ 310.153 juta dan kemudian meningkat lagi di tahun 2016 kuartal satu menjadi US\$ 316.785 juta dan terus meningkat sampai tahun 2018 kuartal empat menjadi US\$ 376.839 juta. Penyebab utang luar negeri terus meningkat salah satunya karena Indonesia masih membutuhkan banyak biaya untuk pembangunan infrastruktur dan pemerintah juga melakukan *refinancing* yaitu penutupan utang dengan utang lainnya agar tidak terjadi jatuh tempo semua dalam waktu tertentu.

#### 4.1.2 Perkembangan Cadangan Devisa

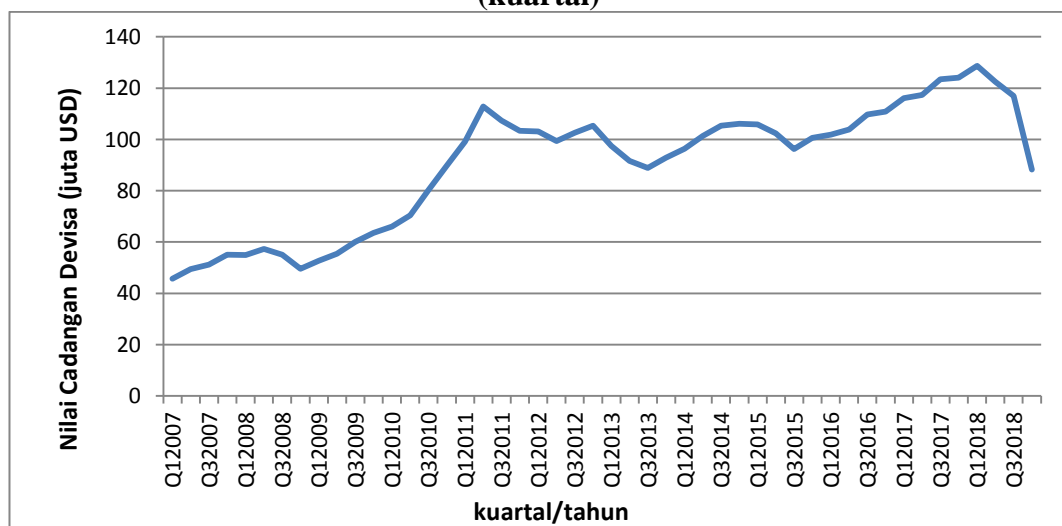
Cadangan Devisa didefinisikan sebagai sejumlah dana valuta asing yang digunakan bank sentral untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan, yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan

pembayaran lainnya kepada pihak asing (Tambunan, 2001). Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Arus modal dapat berupa bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, serta pembayaran utang luar negeri.

Berdasarkan grafik 4.2 Perkembangan cadangan devisa Indonesia selama periode 2007 sampai 2018 dalam kuartal mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Selama periode tersebut cadangan devisa tertinggi berada pada kuartal satu tahun 2018 sebesar US\$ 128,7 juta, dan cadangan devisa terendah berada pada kuartal satu tahun 2007 sebesar US\$ 45,7 juta.

Berikut grafik perkembangan pertumbuhan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2007-2018 dalam kuartal.

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia**  
**Tahun 2007-2018**  
**(kuartal)**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2007 – 2018.

Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa cadangan devisa indonesia selama 10 tahun terakhir dalam kuartal, mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada kuartal satu tahun 2007 nilai cadangan devisa Indonesia sebesar US\$ 45,7 juta dan terus mengalami peningkatan hingga kuartal dua tahun 2008 yaitu dengan nilai sebesar US\$ 57,3 juta. Namun pada kuartal tiga tahun 2008 posisi cadangan devisa mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 55.

penurunan cadangan devisa pada tahun 2008 adalah terjadinya krisis perekonomian global yang menyebabkan menurunnya kinerja neraca pembayaran. Kinerja neraca pembayaran yang menurun mengakibatkan secara langsung cadangan devisa di Indonesia menurun (Agustina dan Reny, 2014). Pendekatan mengenai penurunan cadangan devisa secara praktis telah dilakukan oleh otoritas moneter Indonesia.

Pasca krisis global yang terjadi cadangan devisa kembali meningkat hingga kuartal dua tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 112,8 juta namun kembali menurun pada kuartal dua tahun 2012 yaitu sebesar US\$ 99,4% dan pada kuartal tiga tahun 2013 sebesar US\$ 88,9 juta. Penurunan pada tahun 2013 ini terjadi karena tekanan dari dalam negeri muncul karena ketidaktegasan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yang menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan yang semakin parah akibat impor migas yang sangat besar.

Pada kuartal empat tahun 2014 cadangan devisa kembali mengalami peningkatan hingga sebesar US\$ 106,1 juta dari tahun sebelumnya sebesar US\$92,9 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh neraca perdagangan

nonmigas mengalami peningkatan. Selanjutnya cadangan devisa cenderung meningkat hingga akhir kuartal empat tahun 2017 yaitu pada posisi US\$ 124,1 juta uang menjadi nilai tertinggi cadangan devisa pada periode ini. Salah satu penyebab naiknya cadangan devisa adalah surplus neraca perdagangan yang baik dan selain itu, kenaikan cadangan devisa juga disebabkan penerbitan obligasi global kemudian cadangan devisa menurun pada kuartal ke tiga menjadi US\$ 117 juta dan terus menurun hingga pada kuartal empat menjadi US\$ 88 juta.

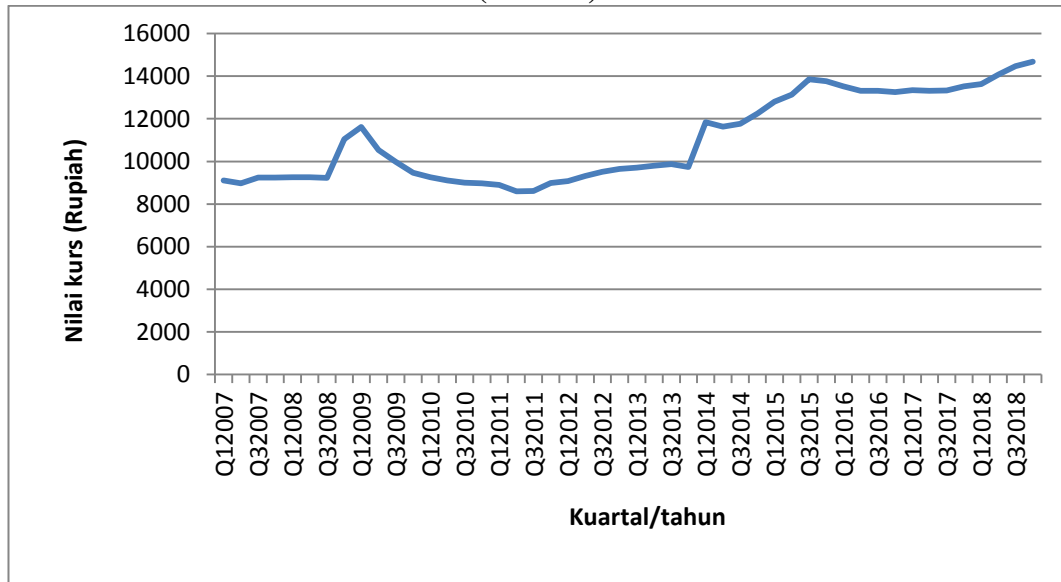
#### **4.1.3 Perkembangan Kurs**

Bank Indonesia mendefinisikan nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Berdasarkan pada grafik 4.3 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah Indonesia selama 10 tahun terakhir dalam kuartal mengalami fluktuasi dan cenderung terdepresiasi tiap tahunnya. Nilai tukar rupiah yang sangat terdepresiasi berada pada kuartal empat tahun 2018 sebesar Rp.14.682, ini mengandung arti 1 (satu) dolar Amerika memiliki harga Rp.14.682. Sedangkan nilai tukar rupiah yang sangat terapresiasi berada pada kuartal dua tahun 2011 sebesar Rp. 8.591.

Berikut grafik perkembangan nilai kurs rupiah dari tahun 2007-2018 dalam kuartal.

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Kurs Indonesia**  
**Tahun 2007-2018**  
**(kuartal)**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2007 – 2018

Berdasarkan pada grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada tahun 2007-2018 dalam bentuk kuartal mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung terdepresiasi.

Pada tahun 2007 kuartal pertama nilai kurs sebesar Rp. 9.111/dollar dan terapresiasi pada kuartal kedua tahun 2007 menjadi Rp. 8.969/dollar dan kembali lagi melemah pada kuartal ketiga tahun 2008 menjadi Rp. 9.239/dollar Pada kuartal empat tahun 2008 kurs kembali terdepresiasi (rupiah melemah) yaitu dengan nilai kurs sebesar Rp.11.048/dollar, dan pergerakan terdepresiasi ini diikuti hingga pada kuartal satu tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 11.623/dollar. hal ini disebabkan oleh besarnya permintaan korporasi terhadap dollar untuk keperluan pembayaran utang jatuh tempo. Suku bunga di beberapa negara yang mengalami kenaikan, tingginya harga minyak dunia, rontoknya bursa saham

akibat krisis ekonomi di AS berlanjut pada krisis kredit perumahan AS menjadi pendorongnya.

Nilai kurs kembali terapresiasi pada kuartal dua tahun 2009 hingga pada kuartal empat tahun 2011 yaitu menguat pada nilai Rp. 8.987/dollar. Hal ini disebabkan karena perekonomian Indonesia tidak terlalu terpengaruh pada saat perekonomian dunia terpuruk akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Seiring perkembangan ekonomi yang kuat dan inflasi yang terkendali rupiah mampu menguat hingga tahun 2011. Penguatan nilai kurs ini juga disebabkan oleh dollar AS yang terus melemah dikarenakan kebijakan AS yang masih akan terus menjual asetnya. Sementara itu, AS akan masih terus menutup defisitnya dengan cara mengurangi konsumsi. Konsumsi yang menurun ini akan membuat impor AS berkurang dan efeknya akan melemahkan dollar. Karena jika impor AS lambat akan menyebabkan perekonomiannya juga lambat karena lokomotif perekonomian AS tergantung oleh Impornya.

Pada kuartal satu tahun 2012 hingga pada triwulan empat tahun 2017 nilai kurs terhadap dollar cenderung mengalami terdepresiasi. Pergerakan yang terdepresiasi pada tahun 2012 hingga pada tahun 2013 ini disebabkan keluarnya sejumlah besar investasi portofolio asing dari Indonesia. Keluarnya investasi portofolio asing ini menurunkan nilai tukar rupiah, karena dalam proses ini, investor menukar rupiah dengan mata uang negara lain untuk diinvestasikan di negara lain. Artinya, terjadi peningkatan penawaran atas rupiah. Adapun indikasi dari keluarnya investasi portofolio asing ini bisa dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung menurun dari rupiah. Pada tahun 2015 dan

2016 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat mengalami kemerosotan yang sangat tajam. Kemerosotan ini sangat terlihat kuartal tiga tahun 2015 nilai kurs rupiah berada pada posisi Rp 13.857/dollar dan pada kuartal satu tahun 2016 berada pada posisi Rp 13.520/dollar. kondisi ini diawali dari pemulihan Amerika Serikat pasca krisis 2008 yang menyebabkan The Fed atau Bank Sentral Amerika Serikat merencanakan pemangkasan quantitative asing atau melakukan stimulus ekonomiyang akhirnya memperburuk pelemahan rupiah Indonesia, terdepresiasi ini juga diikuti hingga pada kuartal empat tahun 2018.

#### **4.1.4 Perkembangan Ekspor**

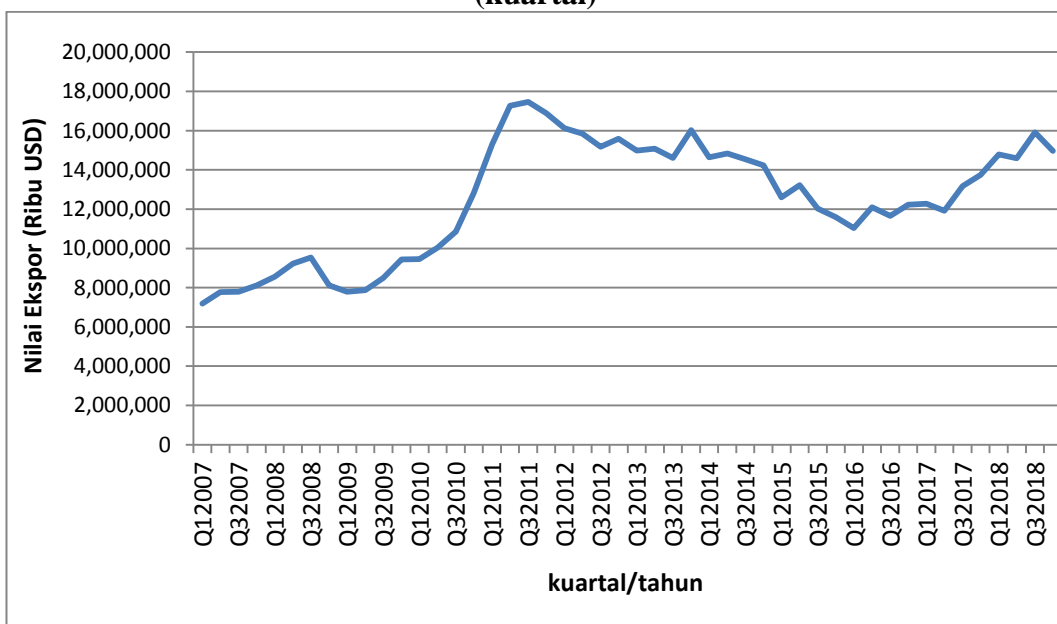
Menurut Bea Cukai, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah Pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat ,perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku undang-undang kepabeanan.

Berdasarkan pada grafik 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Ekspor Indonesia selama 10 tahun terakhir dalam kuartal mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Ekspor paling rendah yaitu pada kuartal satu tahun 2007 sebesar US\$ 7.184.277 ribu dan ekspor paling tinggi pada kuartal tiga tahun 2011 sebesar US\$ 17.458.708 ribu.

Berikut grafik perkembangan Ekspor Indonesia dari tahun 2007-2018 dalam kuartal.



**Grafik 4.4**  
**Perkembangan Ekspor Indonesia**  
**Tahun 2007-2018**  
**(kuartal)**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2007 – 2018

Berdasarkan pada grafik 4.4 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Ekspor Indonesia pada tahun 2007-2018 dalam bentuk kuartal mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 nilai ekspor sebesar US\$ 7.184.277 juta dan meningkat sampai saat kuartal tiga tahun 2008 menjadi US\$ 9.533.257 juta namun menurun pada kuartal empat tahun 2008 menjadi US\$ 8.114.711 ribu dan terus menurun hal ini terjadi karena terjadinya krisis finansial global yang berpengaruh pada melemahnya permintaan produk dipasaran internasional dan berkurangnya volume permintaan dari sejumlah negara namun pada kuartal empat tahun 2009 Ekspor mengalami peningkatan menjadi US\$ 9.434.954 ribu dan terus meningkat sehingga tahun 2011 kuartal tiga menjadi US\$ 17.458.708 ribu.

Pada tahun 2011 kuartal empat ekspor mengalami penurunan menjadi US\$ 16.900.219 ribu dan terus menurun hal ini disebabkan karena dampak krisis eropa yang berpengaruh terhadap kinerja perdagangan internasional, perbaikan pertumbuhan ekspor mulai terjadi pada tahun 2013 kuartal tiga menjadi US\$ 14.607.906 ribu dan kembali meningkat pada kuartal empat tahun 2013 menjadi US\$ 16.025.467 ribu tetapi kembali menurun pada tahun 2014 kuartal satu menjadi US\$ 14.645.718 ribu dann terus menurun sampai tahun 2017 kuartal dua menjadi US\$ 11.915.395 ribu hal ini terjadi karena harga komoditas yang rendah tetapi muali diperbaiki dan mampu mendorong laju ekspor di Indonesia. Pada tahun 2017 kuartal tiga ekspor kembali meningkat menjadi US\$ 13.175.729 dan terus meningkat hingga tahun 2018 kuartal ketiga menjadi US\$ 15.907.362 tetapi ekspor menurun pada kuartal keempat tahun 2018 menjadi US\$ 14.975.353 ribu hal ini disebabkan penurunan harga yang membuat kinerja ekspor melambat .

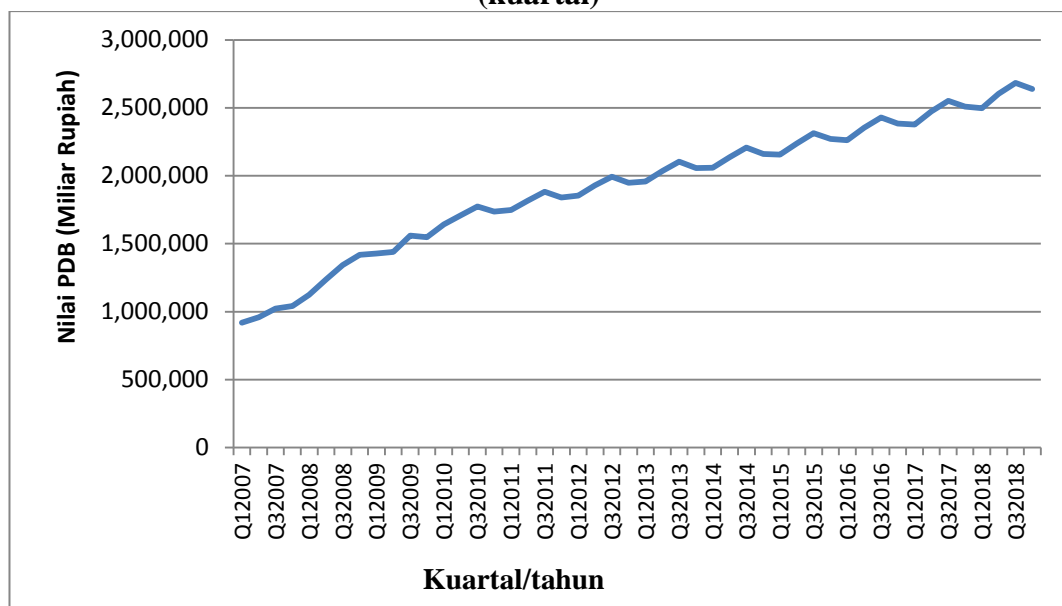
#### **4.2.5. Perkembangan PDB**

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut (Pracoyo, 2006).

Berdasarkan grafik 4.5 dapat dilihat bahwa nilai PDB Indonesia selama 10 tahun terakhir dalam kuartal mengalami Peningkatan tiap tahunnya. PDB tertinggi pada tahun 2018 kuartal tiga yaitu sebesar Rp 2.284.186 Milliar dan PDB paling rendah pada tahun 2007 kuartal pertama yaitu Rp 918.875 Milliar.

Berikut grafik perkembangan PDB Indonesia dari tahun 2007-2018 dalam kuartal.

**Grafik 4.5**  
**Perkembangan PDB Indonesia**  
**Tahun 2007-2018**  
**(kuartal)**



Sumber : Bank Indonesia dari berbagai sumber Tahun 2007 – 2018

Berdasarkan pada grafik 4.5 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan PDB Indonesia pada tahun 2007-2018 dalam bentuk kuartal mengalami Peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 kuartal satu PDB di Indonesia sebesar Rp. 918.879 Milliar dan terus meningkat pada tahun 2010 kuartal tiga menjadi Rp 1.775.109 Milliar peningkatan ini karena PDB di Indonesia menjadi salah satu yang terbaik di dunia. Kemudian pertumbuhan PDB mulai melambat yang menyebabkan terjadi penurunan pada kuartal empat tahun 2010 menjadi Rp 1.737.534 Milliar dan kembali meningkat pada kuartal satu tahun 2011 menjadi Rp 1.737.534 Milliar dan terus meningkat hingga kuartal tiga tahun 2013 menjadi Rp. 2.103.598 Milliar tetapi kembali menurun pada kuartal empat tahun 2013 menjadi Rp. 2.057.687 Milliar.

Pada tahun 2014 kuartal satu PDB Indonesia mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.058.584 Milliar dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 kuartal tiga menjadi Rp. 2.428.722 Milliar. Namun pada kuartal empat tahun 2016 PDB menurun menjadi Rp. 2.385.244 Millia hal ini disebabkan karena ekonomi di China sedang mengalami beberapa perubahan struktural yang menyebabkan pertumbuhan di Indonesia menurun .

Pada tahun 2017 kuartal dua PDB kembali meningkat menjadi Rp. 2.473.425 Milliar dan terus meningkat pada kuartal tiga tahun 2017 menjadi 2.552.302 Milliar hal ini terjadi karena salah satunya ialah perbaikan ekonomi China dan Amerika Serikat yang membuat ekspor naik sehingga PDB juga mengalami kenaikan. tetapi pada kuartal satu 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 2.498.488 Milliar kemudian PDB kembali meningkat hingga pada tahun 2018 kuartal tiga menjadi Rp. 2.684.186 Milliar tetapi pada kuartal empat tahun 2018 PDB Indonesia Mengalami penurunan menjadi Rp. 2.638.894 Milliar .